

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, sebab pendidikan sudah menjadi kebutuhan manusia yang memang harus di prioritaskan. Melalui pendidikan sumber daya manusia diharapkan akan mampu meningkatkan kualitasnya. Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan pribadi umat Islam yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri atau sering disebut *insan kamil*.<sup>1</sup>

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, tentu tidak lepas dari proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran, terkait erat dengan peranan guru dalam mengelola sistem pembelajaran di kelas, baik penggunaan metode pembelajaran, media belajar, sarana prasarana yang memadai dan hal lain yang berkaitan. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga siswa dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.<sup>2</sup> Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Era Transformasi Global*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2008, hlm. 21.

<sup>2</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kansius, Yogyakarta, 2007, hlm. 9.

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru.<sup>3</sup> Kelas sebagai wadah siswa untuk belajar, lebih dari itu siswa juga membangun komunikasi sesama anggota temanya tidak lain karena mereka adalah satu tujuan yaitu belajar dan menuntut ilmu. Dalam kegiatan mengelola sistem pembelajaran dikelas membutuhkan kemampuan secara profesional dari guru artinya, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu memanajmen penyelenggaraan pembelajaran. Dalam memanajmen kegiatan pembelajaran guru memegang peranan sangat penting karena guru-lah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran.

Dalam hal penanganan manajemen, (proses penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan) yakni manajemen ruang belajar atau kelas, tugas utama guru adalah melakukan kontrol terhadap seluruh keadaan dan aktifitas kelas. Dan menciptakan iklim ruang belajar (*classroom climate*) sedemikian rupa agar proses belajar-mengajar dapat berjalan wajar dan lancar. Adapun dalam hal penciptaan iklim kelas, guru sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung iklim yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. artinya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik seharusnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator harus mampu motivasi dan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran fiqih dalam proses kegiatan pembelajaran adalah “siswa yang tidak memperhatikan materi

---

<sup>3</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 25.

<sup>4</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hlm. 26-27.

yang disampaikan oleh guru, dan tidak jarang mereka gaduh sendiri dan asyik bermain sendiri akhirnya siswa kurang bisa memahami dan menguasai pelajaran sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas sekolah”.<sup>5</sup> Hal ini penulis ketahui dari hasil wawancara dengan guru fiqih di MTs. Miftahul Huda. Oleh karena itu pengelolaan atau manajemen kelas menjadi sangat penting dilakukan oleh guru, karena sebagai seorang guru harus mampu mengendalikan kondisi kelas yang kondusif dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti hingga penutup. Terutama dalam kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa hingga siswa bisa paham dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dalam kurikulum 2013 ini yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Manajemen kelas *study groups*, merupakan salah satu langkah guru yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa dalam belajar dan mengeksplorasi kemampuan siswa hingga akhirnya siswa di MTs. Miftahul Huda dapat mandiri dalam belajar dengan memfokuskan pada pembentukan kelompok belajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkannya manajemen kelas *study groups* ini diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan saling bertukar pikiran dan aktif berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul terkait materi pelajaran dan diharapkan bisa mandiri dalam belajar.

Selain pengelolaan kelas atau manajemen kelas, hal lainnya yang mendukung tercapainya sebuah tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara pra penelitian dengan Bapak Suyatno selaku guru Fiqih di MTs. Miftahul Huda pada hari senin, 20 Juni 2016 pukul 09.00

mencapai tujuan pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang sudah umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Biasanya guru sangat senang dengan menggunakan metode ceramah karena metode ini memang sangat mudah dilakukan. Tetapi, metode ini jika dilakukan terus-menerus, akan tidak disukai oleh siswa. Siswa tentunya akan merasa lelah kalau setiap hari mendengarkan ceramah dari guru dari jam pertama masuk sampai guru yang mengajar di jam terakhir. Metode ceramah tetap penting untuk menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi, sesekali cobalah dengan metode lain seperti diskusi, demonstrasi, jigsaw dan sebagainya.<sup>6</sup> Terlebih dalam mata pelajaran fiqih yang dalam pembelajarannya tidak hanya di butuhkan satu metode saja namun juga variasi metode lain menurut kasesuaian materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti masalah yang dihadapi oleh guru adalah tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda, contoh dalam pembelajaran siswa A menguasai materi pelajaran namun belum tentu siswa B juga menguasai materi yang telah diajarkan. Metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menjadikan siswa senang, tetapi sebagai guru juga akan menikmati aktivitas mengajar. Metode ceramah membuat siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena metode pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar.

Siswa yang pasif dalam pembelajaran hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher center*) sehingga dalam pembelajaran siswa tergantung pada guru dan kurang bisa mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan dapat memandirikan siswa dalam belajar. Salah satu solusi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *group to group presentation* yaitu

---

<sup>6</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzzmedia, Yogyakarta, 2013, hlm. 39

dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok”mempresentasikan” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas. Metode ini termasuk dalam strategi pengajaran teman sebaya dan metode ini melatih siswa untuk aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik yang lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.<sup>7</sup>

Berbagai upaya akan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Khususnya guru-guru yang memegang peranan penting dalam memproses input (siswa) sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu pembentukan pribadi umat Islam yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri atau sering disebut *insan kamil*. Serta bagaimana peran utama seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting, misalnya usaha guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran, mengelola kelas atau memanajmen kelas, memilih media yang menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat. Singkatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar sistem yang ada didalamnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk membahas sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Antara Manajemen Kelas *Study Groups* dan Metode Pembelajaran *Group to Group Presentation* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda Desa**

---

<sup>7</sup> Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tt., hlm. 256

Sembungharjo, Kec. Pulokulon, Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara manajemen kelas *study groups* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda?
2. Adakah pengaruh antara metode pembelajaran *group to group presentation* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda?
3. Adakah pengaruh antara manajemen kelas *study groups* dan metode pembelajaran *group to group presentation* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas *study groups* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran *group to group presentation* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas *study groups* dan metode pembelajaran *group to group presentation* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda.

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para guru dalam menerapkan manajemen kelas *study groups* dan metode pembelajaran *group to group presentation* dengan kemandirian belajar siswa .
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru-guru yang mengajar di MTs. Miftahul Huda untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran, salah satunya dengan memanajmen kelas, menggunakan metode yang sesuai agar siswa dapat mandiri dalam belajar.
  - b. Memberi informasi bagi masyarakat pada umumnya dan para guru pada khususnya mengenai pengaruh antara manajemen kelas *study groups* dan metode pembelajaran *group to group presentation* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang relevan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.